

**ANALISIS FENOMENOLOGI KINERJA PETUGAS PENGAMANAN
BERSTANDAR NASIONAL DAN INTERNASIONAL DI BANDARA
INTERNASIONAL BANYUWANGI**

Fajar Islam
Program Pascasarjana Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia
islamfajar83@gmail.com

Manuskrip: Februari -2023; Ditinjau: Februari -2022; Diterima: Februari-2023; Online: April -2023;
Diterbitkan: April-2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis kinerja dari petugas pengamanan berstandar kompetensi nasional dan internasional di Bandara Internasional Banyuwangi. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan fenomenologi kinerja dari petugas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dimana didukung oleh beberapa aspek sebagai tolak ukur kinerja dari petugas pengamanan tersebut. Hasil analisis mendapat temuan bahwa petugas pengamanan berstandar kompetensi internasional (*Avsec*) memiliki peran ganda atau tumpang tindih tugas dan tanggungjawab dimana mengamankan area di sisi udara, sisi darat dan fasilitas publik sehingga fokus kinerja petugas tersebut akan terpecah menjadi dua tugas dan tanggung jawab untuk menertibkan dan mengamankan area di Bandara dari tindakan melawan hukum dibantu pengamanan eksternal dari kepolisian/TNI.

Kata Kunci: Kinerja, Standar Kompetensi dan Petugas Pengamanan

ABSTRACT

*The aim of the study was to analyze the performance of security officers with national and international competency standards at Banyuwangi International Airport. The research method uses descriptive qualitative data used is secondary data which is the phenomenology of the performance of officers in carrying out their duties and responsibilities which are supported by several aspects as performance benchmarks of these security officers. The results of the analysis found that security officers with international competency standards (*Avsec*) have multiple roles or overlapping duties and responsibilities in securing areas on the air side, land side and public facilities so that the focus of the officer's performance will be divided into two tasks and responsibilities to discipline and secure areas at the airport from acts against the law assisted by external security from the police/TNI.*

Keywords: Performance, Competency Standards and Security Officers

I. PENDAHULUAN

Objek vital di Indonesia yang memerlukan pengamanan yang ekstra dan perhatian khusus yaitu Bandar Udara atau Bandara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Angkutan Multimoda, Bandar Udara merupakan prasarana penunjang perekonomian suatu bangsa, pergerakan orang ke suatu tempat dan sebagai sarana transportasi angkut untuk semua golongan atau masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengamanan memerlukan petugas yang berkompentensi dalam melakukan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya dalam mengamankan area atau kawasan.

Saat ini Bandar Udara Internasional Banyuwangi memiliki 44 orang petugas pengamanan dengan latar belakang kompetensi dan wilayah kerja masing-masing. Sebagai Bandar Udara yang berstatus internasional, tentunya diperlukan usaha yang keras dalam memberikan pelayanan yang prima terhadap pengguna jasa Bandar Udara. Petugas pengamanan sebagai *Front Liner* yang langsung berhadapan dengan penumpang dituntut untuk menunjukkan kinerja yang baik dengan memberikan pelayanan kepada seluruh penumpang atau pengguna jasa Bandar Udara. Petugas pengamanan tentu harus memastikan keterpenuhan fungsi keamanan (*Security*) pengguna jasa Bandar Udara dan kepuasan dari pelayanan yang diberikan.

Fenomena atau kejadian di Bandara Internasional Banyuwangi yang melibatkan kinerja dari petugas pengamanan yang ada antara lain: Antrian yang panjang kendaraan penumpang di area depan terminal keberangkatan (*droop zone*) menyebabkan kemacetan apabila tidak diatasi akan mengganggu kelancaran operasional Bandara; Kendaraan yang parkir sembarangan di area dilarang parkir di depan terminal keberangkatan atau kedatangan yang mengatasnamakan oleh Pejabat atau pengusaha apabila tidak diatasi akan terjadi kebiasaan; Kejadian penumpukan penumpang di *lobby* terminal keberangkatan Bandara menunggu kepastian keberangkatan pesawat udara salah satu maskapai yang ada tidak sesuai dengan jadwal penerbangan.

Berdasarkan penjelasan di atas Bandara dengan wilayah atau area operasional yang luas dan terbagi beberapa wilayah pengamanan diperlukan petugas pengamanan berstandar kompetensi yang sesuai dengan pembagian wilayah pengamanan tersebut. Hal ini disebabkan untuk mengatasi terkait tumpang tindih tugas dan tanggungjawab yang menyebabkan pergesekan dan ketidakfokusan dalam melaksanakan kewajiban mengamankan serta menertibkan wilayah dari tindakan melawan hukum. Dengan keterbatasan kebutuhan SDM selama pandemi covid 19 yang menyebabkan adanya tanggungjawab yang ganda atau rangkap dalam pelaksanaannya, hal ini disebabkan tidak adanya petugas pengamanan berstandar kompetensi nasional (*Satpam/Security*) untuk menjaga keamanan dan keselamatan area sisi darat, fasilitas publik dan penjagaan di malam hari sehingga digantikan oleh petugas pengamanan yang berstandar kompetensi internasional (*Avsec*) dengan berakhirnya pandemi covid 19 akan terdapat pemerataan tupoksi dan pembagian area kerja masing-masing petugas pengamanan dalam menjalankan keamanan operasional Bandara serta akan terjalin kolaborasi antara *Avsec* dengan *Satpam/Security/Instansi Kepolisian/TNI*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif menekankan analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Subjek penelitian adalah informan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kinerja petugas pengamanan yang berstandar kompetensi nasional (*Satpam/Security*) dan internasional (*Avsec*).

III. HASIL PENELITIAN

Tahap analisis yang digunakan adalah teknik pengumpulan data, dimana terdapat dua teknik pengumpulan data antara lain studi lapangan dan studi pustaka. Agar wawancara lebih sistematis dan terarah, maka peneliti menggunakan konsep pemikiran pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Kemudian pada tabel tersebut peneliti melakukan proses penginputan jawaban dari informan sesuai dengan alur pengajuan wawancara mulai dari petugas pengamanan berstandar internasional hingga berstandar nasional sehingga didapatkan jawaban yang terarah terhadap kinerja yang dilakukan oleh petugas pengamanan apakah sesuai dengan yang ada dilapangan, maka dari itu hasil wawancara dari seluruh informan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek kesadaran dari SDM

Pertanyaan 1	Apakah anda memahami dengan baik tanggungjawab petugas pengamanan dalam mengoperasikan Bandara Internasional Banyuwangi.
Informan 1	Sebagai Assistant Manager Divisi Keamanan Penerbangan saya memahami betul tugas dan tanggungjawab dari petugas <i>Avsec</i> dimana tidak lepas dari 3 aspek yaitu SDM, personil dan regulasi. Untuk mencegah terangkutnya barang berbahaya ke pesawat udara
Informan 2	Saya sebagai <i>Chief Avsec</i> mengetahui tanggungjawab dimana membantu memonitoring operasional Bandara dalam menjaga keamanan dan keselamatan pengguna jasa penerbangan

Informan 3	Insyallah saya memahami tanggungjawab sebagai petugas pengamanan dimana saya sebagai <i>Assistant Chief</i> bertugas mengawasi SDM dan operasional di Bandara Internasional Banyuwangi agar berjalan dengan baik
Informan 4	Iya memahami selain saya sebagai pengawas. Saya juga bertugas melakukan keamanan dan keselamatan di Bandara
Informan 5	Iya memahami dimana mengamankan area Bandara dari tindakan melawan hukum dan saya juga sebagai pengawas
Informan 6	Sangat memahami

Dari tabel 1 didapatkan bahwa informan 1 sampai 6 memahami tanggungjawab sebagai petugas pengamanan sesuai dengan jabatan dan kompetensi yang dimilikinya mulai dari Manager dari petugas pengamanan, *Chief*, *Assistant Chief*, Pelaksana *Avsec* dan Pelaksana Lapangan / *Security* (informan 6). Tanggungjawab merupakan bagian dari aspek Kesadaran dari SDM dimana sebagai tolak ukur kinerja dari petugas pengamanan.

Tabel 2. Aspek kesadaran dari SDM

Pertanyaan 2	Apakah anda memahami dengan baik SOP dan Regulasi yang ada di Bandara Internasional Banyuwangi dalam melaksanakan kinerja sebagai petugas pengamanan
Informan 1	Terkait regulasi antara Bandara Internasional Banyuwangi dengan Bandara-Bandara yang lain sama yaitu <i>Annex 17</i> , Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009. Terkait SOP dan regulasi terbaru selalu diinfokan dengan mengadakan pertemuan dan diskusi dengan petugas pengamanan
Informan 2	SOP dan regulasi selalu diinfokan dan disosialisasikan secara periodik setiap bulan
Informan 3	Sudah dikarenakan dimana saya sebagai pengawas selalu memonitor penerapan SOP dan regulasi oleh pelaksana petugas pengamanan
Informan 4	Iya saya sudah memahami terkait dengan SOP dan regulasi. Jika ada regulasi terbaru selalu diinformasikan oleh atasan dari petugas pengamanan
Informan 5	Iya saya sudah memahami dengan SOP dan regulasi yang ada berkaitan dengan keamanan penerbangan serta SOP yang ada sudah cukup didalam mengoperasikan Bandara
Informan 6	Saya sangat memahami tentang SOP yang ada di API Banyuwangi dan juga regulasi terkait keamanan penerbangan

Dari tabel 2 didapatkan bahwa dari informan 1 sampai 6 mengetahui dengan baik terkait SOP dan regulasi yang ada di Bandara Internasional Banyuwangi dimana untuk SOP sudah ada dan selalu dilakukan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaannya sedangkan terkait regulasi dilakukan pertemuan atau sosialisasi jika terdapat regulasi terbaru dari keamanan penerbangan. Pelaksanaan SOP dan regulasi dengan benar akan berdampak pada kinerja dari petugas pengamanan baik *Satpam/Security* maupun *Avsec* terhadap tugas dan tanggungjawabnya dan juga bagian dari aspek kesadaran dari SDM.

Tabel 3. Aspek disiplin dari SDM

Pertanyaan 3	Apakah anda memahami dengan baik tentang tupoksi dalam pembagian peran petugas pengamanan yang ada di Bandara Internasional Banyuwangi
Informan 1	Memahami dengan baik dimana setiap <i>Avsec</i> memiliki level berbeda-beda mulai dari <i>Basic</i> , <i>Junior</i> dan <i>Senior Avsec</i> serta tugas yang beda juga. Seperti saya selaku <i>Assistant Manager Avsec</i> bertugas mengatur personil dan operasional keamanan penerbangan Bandara agar berjalan dengan baik
Informan 2	Siap setiap petugas pengamanan yang ada memiliki tugas masing-masing. Saya sebagai <i>Chief Avsec</i> bertugas mengawasi personil dan fasilitas yang ada di Bandara. Terkait dengan tupoksi jika ada pelanggaran akan ada sanksi terhadap petugas pengamanan (<i>Avsec</i>)
Informan 3	Sudah memahami terhadap tupoksi dalam pembagian peran petugas pengamanan antara lain pembagian jam dinas ada shift pagi dan malam, dimana dalam sehari plotting atau penempatan personil di lapangan dibagi menjadi area SCP 3 orang, kedatangan 1 orang, patroli 2 orang dan Pengawas 1 orang disaat pandemi serta di malam hari 3 orang
Informan 4	Iya memahami dan pembagian tupoksi dalam pembagian peran di lapangan dilakukan oleh <i>Supervisor</i> petugas pengamanan
Informan 5	Pembagian tupoksi dalam pembagian peran di lapangan dilakukan oleh <i>Supervisor</i> petugas pengamanan
Informan 6	Sangat memahami

Dari tabel 3 didapatkan bahwa dari informan 1 sampai 6 memahami tupoksi pembagian peran di lapangan disaat bekerja. Hal ini ditunjukkan dengan tupoksi dari setiap level dari petugas pengamanan di Bandara Internasional Banyuwangi mulai dari tingkat *Manager*, *Chief*, *Assistant Chief*, *Pelaksana Avsec* dan *Pelaksana Lapangan (Satpam/Security)* memiliki tupoksi yang berbeda saat melaksanakan operasional di Bandara. Tupoksi sendiri bagian dari aspek disiplin dari SDM selain kehadiran sesuai dengan jadwal dinas yang sudah diatur dan menjadi tolak ukur dari kinerja petugas pengamanan.

Tabel 4. Aspek disiplin dari SDM

Pertanyaan 4	Apakah anda mengetahui dengan baik berapa jumlah petugas pengamanan yang ada di Bandara Internasional Banyuwangi
Informan 1	Pastinya mengetahui dimana terdiri dari 6 orang pegawai organik atau PT. <i>Angkasa Pura 2</i> dan 18 orang pegawai <i>PKWT</i> serta lisensi yang ada <i>Senior Avsec</i> ada 4 orang, <i>Junior Avsec</i> ada 10 orang dan <i>Basic AVSEC</i> ada 10 orang
Informan 2	Mengetahui dengan baik dimana ada 24 orang termasuk <i>Assistant Manager Avsec</i>
Informan 3	Saya mengetahui ada 24 orang personil petugas pengamanan termasuk <i>Assitant Manager Avsec</i>
Informan 4	Siap saya mengetahui dengan jumlah 24 orang
Informan 5	Petugas pengamanan yang ada 24 orang mas
Informan 6	Petugas pengamanan yang ada di <i>API Banyuwangi</i> ada 12 orang

Dari tabel 4 didapatkan bahwa dari informan 1 sampai 6 mengetahui jumlah petugas pengamanan yang ada di Bandara Internasional Banyuwangi. Hal ini akan berhubungan dengan pembagian jadwal dinas, plottingan di lapangan dan tupoksi dalam pengoperasian Bandara. Terkait dengan jumlah petugas pengamanan sebagai tolak ukur kekuatan personil didalam menjaga keamanan dan keselamatan penumpang atau pengguna jasa Bandara. Jumlah personil bagian dari aspek disiplin dari SDM dimana sebagai tolak ukur kinerja petugas pengamanan.

Tabel 5. Aspek kompetensi dari SDM

Pertanyaan 5	Apakah anda mengetahui dengan baik tentang pembagian ruang kompetensi petugas pengamanan antara <i>Avsec</i> dan <i>Security</i> (Satpam) yang ada di Bandara Internasional Banyuwangi
Informan 1	Di Bandara Internasional Banyuwangi kita tidak memiliki personil non lisensi atau Satpam/ <i>Security</i> . PT. Angkasa Pura 2 hanya mempekerjakan petugas pengamanan yang berlisensi
Informan 2	Saat ini di Bandara Internasional Banyuwangi adanya <i>Avsec</i> dan untuk Satpam/ <i>Security</i> tidak ada
Informan 3	Tidak ada pembagian ruang kompetensi disebabkan semua petugas pengamanan yang ada berstandar kompetensi internasional (<i>Avsec</i>)
Informan 4	Pembagian ruang kompetensi untuk Satpam/ <i>Security</i> tidak ada di Bandara Internasional Banyuwangi. Kalo di Bandara besar seperti Bandara Soeta ada dimana tugasnya penjagaan fasilitas publik
Informan 5	Semua petugas pengamanan di Bandara Internasional Banyuwangi di jaga oleh petugas pengamanan berstandar internasional (<i>Avsec</i>)
Informan 6	Sangat mengetahui dengan baik tupoksi antara <i>Avsec</i> dan Satpam/ <i>Security</i>

Dari tabel 5 didapatkan bahwa dari informan 1 sampai 6 menjelaskan bahwa di Bandara Internasional Banyuwangi tidak ada ruang atau petugas pengamanan berstandar kompetensi nasional (Satpam/*Security*). Petugas pengamanan yang berstandar kompetensi internasional (*Avsec*) saja yang mengcover kegiatan operasional Bandara baik di sisi udara dan sisi darat. Untuk saat ini di Bandara Internasional Banyuwangi belum memerlukan Satpam/*Security* dalam menjaga area publik atau fasilitas publik dan jika terjadi tindakan melawan hukum akan berkoordinasi dengan polisi Bandara/perwakilan POLRI dan TNI.

Tabel 6. Aspek kompetensi dari SDM

Pertanyaan 6	Menurut anda sejauh ini bagaimana kolaborasi 2 peran antara <i>Avsec</i> dan <i>Security</i> (Satpam) di Bandara Internasional Banyuwangi
Informan 1	Seperti disampaikan di awal pembicaraan bahwa disini tidak ada petugas pengamanan berstandar nasional (Satpam/ <i>Security</i>) melainkan <i>Avsec</i> kecuali personil yang ada di API Banyuwangi pada saat melakukan patroli akan melewati area dari API Banyuwangi dalam mengamankan seluruh area Bandara
Informan 2	Tidak ada akan tetapi jika terjadi tindakan melawan hukum akan koordinasi dengan TNI/POLRI
Informan 3	Tidak ada kolaborasi antara <i>Avsec</i> dan Satpam/ <i>Security</i>
Informan 4	Terjalin dengan baik antara <i>Avsec</i> dengan <i>stakeholder</i> petugas pengamanan yang lain di lapangan maupun jika ada kegiatan di Bandara
Informan 5	Tidak ada pergesekan tanggungjawab dikarenakan tidak ada petugas pengamanan berstandar nasional (Satpam/ <i>Security</i>) di Bandara Internasional Banyuwangi

Informan 6	Sudah saling mendukung dan saling mengisi antara tugasnya masing-masing
------------	-------------------------------------------------------------------------

Dari tabel 6 didapatkan bahwa dari informan 1 sampai 6 menjelaskan di Bandara Internasional Banyuwangi saat ini tidak ada petugas pengamanan (*Satpam/Security*) akan tetapi dengan semakin berkembangnya Bandara Internasional Banyuwangi akan membutuhkan petugas pengamanan (*Satpam/Security*) didalam menjaga area atau fasilitas publik. Dikatakan oleh informan 1 kolaborasi dilakukan pada saat patroli area Bandara yang dilakukan petugas pengamanan (*Avsec*) dimana akses patroli melewati area dari API Banyuwangi sehingga koordinasi dilakukan dengan petugas pengamanan (Pelaksana Lapangan) dari API Banyuwangi terkait akses patroli baik masuk dan keluarnya. Untuk kejadian tindakan melawan hukum di Bandara kolaborasinya dengan polisi Bandara atau dengan TNI.

Tabel 7. Aspek kompetensi dari SDM

Pertanyaan 7	Menurut anda bagaimana jika seorang petugas pengamanan di Bandara Internasional Banyuwangi memiliki 2 standar kompetensi yaitu <i>Avsec</i> dan <i>Security</i> (<i>Satpam</i>)
Informan 1	Seperti yang dikatakan mas Novan untuk saat ini kami belum membutuhkan terkait petugas pengamanan berstandar kompetensi nasional (<i>Satpam/Security</i>) dikarenakan masih ada <i>Avsec</i> yang bisa mengcover operasional keamanan penerbangan di Bandara
Informan 2	Belum membutuhkan sama halnya yang dikatakan oleh Pak Agus
Informan 3	Tidak setuju disebabkan karena pelatihan dan pendidikannya beda
Informan 4	Cukup satu saja dikarenakan agar bisa fokus terhadap tugas dan tanggungjawabnya
Informan 5	Cukup satu dikarenakan di Bandara Internasional Banyuwangi dalam pengamanan dilakukan oleh <i>Avsec</i>
Informan 6	Sangat setuju sekali

Dari tabel 7 didapatkan bahwa dari informan 1 sampai 5 belum mengetahui terkait standar kompetensi nasional (*Satpam/Security*). Para informan berasumsi *Satpam/Security* tidak memiliki standar kompetensi seperti *Avsec* jadi dalam memberikan informasi masih berpendapat bahwa *Satpam/Security* tidak berlisensi, maka dari itu Manajemen PT. Angkasa Pura 2 Cabang Banyuwangi Bandara Internasional Banyuwangi pada khususnya hanya menerima petugas pengamanan yang berkompetensi atau berlisensi. Dari informan 6 berpendapat lainbahwa yang bersangkutan mengetahui standar kompetensi nasional (*Satpam/Security*) jadi menyetujui jika seorang petugas pengamanan memiliki 2 standar kompetensi nasional dan internasional.

Tabel 8. Aspek kompetensi dari SDM

Pertanyaan 8	Dengan semakin berkembangnya keamanan penerbangan apakah perlu di Bandara memiliki petugas pengamanan berkompetensi nasional <i>Security</i> (<i>Satpam</i>)
Informan 1	Bisa saja diperlukan untuk ke depannya dengan semakin berkembangnya Bandara Internasional Banyuwangi yang bertugas untuk menjaga fasilitas publik
Informan 2	Sama apa yang dikatakan Pak Agus
Informan 3	Saat ini tidak diperlukan disebabkan dari petugas pengamanan (<i>Avsec</i>) masih bisa mengcover keamanan dan ketertiban di Bandara berkolaborasi dengan polisi Bandara atau TNI terkait jika terjadi tindakan melawan hukum

Informan 4	Perlu agar petugas pengamanan yang ada bisa fokus pada area kerjanya masing-masing
Informan 5	Perlu dikarenakan petugas pengamanan bisa fokus terhadap tugas dan tanggung jawabnya masing-masing
Informan 6	Jika itu memang ada persetujuan, kesepakatan dan diberlakukan Undang-Undang dan Perpres

Dari tabel 8 didapatkan bahwa dari para informan berasumsi untuk saat ini belum dibutuhkan petugas pengamanan berstandar kompetensi nasional (*Satpam/Security*) di Bandara Internasional Banyuwangi disebabkan terkait penjagaan fasilitas publik atau area publik masih bisa teratasi sampai saat ini. Menurut *Assistant Manager Avsec* dengan semakin berkembangnya Bandara Internasional Banyuwangi ke depan akan membutuhkan petugas pengamanan (*Satpam/Security*) dalam menjaga area publik. Dari informan 6 setuju jika dalam penambahan atau perekrutmennya ada kesepakatan dan persetujuan dari Manajemen API Banyuwangi.

Tabel 9. Aspek kualitas dari SDM

Pertanyaan 9	Dengan semakin berkembangnya keamanan penerbangan menurut anda apakah kemampuan, ketahanan fisik, keterampilan dan pendidikan formal berdampak terhadap kinerja petugas pengamanan
Informan 1	Sangat penting terkait ketrampilan dikarenakan semakin berkembangnya dunia penerbangan maka akan semakin banyak ancaman terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan. Terkait dengan pendidikan formal akan berdampak kedalam jenjang karir dimana akan ada level jabatan yang akan didapatkan sejalan dengan pendidikan yang dimiliki dan terkait dengan ketahanan fisik <i>Avsec</i> dituntut selalu sigap dalam melaksanakan tugasnya
Informan 2	Semua hal tersebut berdampak pada pelaksanaan tugas <i>Avsec</i> di lapangan
Informan 3	Saya setuju dikarenakan untuk petugas <i>Avsec</i> harus memiliki fisik yang kuat, ketrampilan dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya sedangkan terkait pendidikan formal akan bermanfaat disaat akan kenaikan tingkatan jabatan dalam organisasi
Informan 4	Berdampak dikarenakan <i>Avsec</i> dituntut selalu sigap dalam melaksanakan tugasnya terkait dengan ketahanan fisik dan jenjang karir yang berkaitan dengan pendidikan formal
Informan 5	Iya berdampak
Informan 6	Sangat berdampak

Dari tabel 9 didapatkan bahwa dari informan 1 sampai 6 setuju terkait aspek kualitas dari SDM seperti kemampuan, ketahanan fisik, ketrampilan dan pendidikan formal sebagai tolak ukur kinerja dari petugas pengamanan di Bandara dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya terhadap area kerja. Hal ini disebabkan menurut *Assistant Manager Avsec* Bapak Agus petugas pengamanan (*Avsec*) bukan hanya mengandalkan kekuatan otot saja melainkan juga pengetahuan dan ketrampilan yang baik dalam menghadapi perkembangan di bidang penerbangan sehingga pelayanan terhadap penumpang atau pengguna jasa penerbangan akan baik.

Tabel 10. Aspek Kuantitas dari SDM

Pertanyaan 10	Dengan semakin berkembangnya keamanan penerbangan menurut anda apakah usia atau umur dari petugas pengamanan berdampak terhadap kinerjanya
Informan 1	Faktor usia akan berdampak terhadap daya tahan personil di lapangan dengan seiring waktu dengan adanya kebijakan akan dituntut petugas pengamanan selain kuat juga memiliki pengetahuan yang baik
Informan 2	Petugas pengamanan (<i>Avsec</i>) tidak hanya dituntut kuat fisik akan tetapi pengetahuan terkait keamanan penerbangan juga dengan usia yang sesuai dengan perkembangan dunia penerbangan
Informan 3	Saya sangat setuju dikarenakan petugas <i>Avsec</i> dengan usia muda maka kekukatan fisik akan lebih energik dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab disebabkan beban kerja yang harus diselesaikan berat
Informan 4	Iya berdampak di Bandara Internasional Banyuwangi terkait usia yang uzur tidak ada dimana <i>AVSEC</i> yang ada masih berusia muda secara keseluruhan
Informan 5	Berdampak belum ada regenerasi disebabkan <i>Avsec</i> yang ada masih berusia muda
Informan 6	Belum tentu dimana yang terpenting kinerja selama dalam melaksanakan tugas selalu menerapkan kedisiplinan dan kinerja dengan baik

Dari tabel 10 didapatkan bahwa dari para informan menyetujui terkait dengan aspek kuantitas dari SDM yaitu usia atau umur berdampak pada kinerja petugas pengamanan. Hal ini disebabkan tugas dan tanggungjawab petugas pengamanan yang berat menuntut ketahanan fisik yang prima dan sigap dalam segala kondisi di lapangan. Petugas pengamanan di Bandara Internasional Banyuwangi saat ini memiliki usia muda sehingga dalam melaksanakan tupoksinya sangat energik dan bersemangat serta saat ini belum ada regenerasi personil.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan kepada 6 informan petugas pengamanan di Bandara Internasional Banyuwangi dapat diambil keputusan antara lain:

- a. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya peralihan tanggungjawab Bandara dari Kementerian Perhubungan ke PT. Angkasa Pura 2, maka berubah juga pelaksanaan operasional di Bandara terutama terkait keamanan dan keselamatan penerbangan. Jumlah pengguna jasa yang menggunakan jasa penerbangan akan berdampak kepada anggaran operasional Bandara, maka dari itu apabila trafik penumpang setiap tahun bertambah akan berdampak baik terhadap anggaran operasional Bandara begitu juga sebaliknya apabila terjadi penurunan penumpang atau pengguna jasa Bandara akan berdampak juga terhadap anggaran operasional Bandara khususnya kebutuhan akan SDM petugas pengamanan dalam menjaga keamanan dan keselamatan Bandara.
- b. Selanjutnya dengan wilayah kerja di Bandara Internasional Banyuwangi yang luas pembagian tugas dan tanggungjawab di lapangan memerlukan jumlah SDM atau personil yang sesuai dengan kebutuhan dan kompetensinya. Saat terjadi pandemi covid 19 kebutuhan SDM petugas pengamanan yang ada dalam mengamankan dan menertibkan wilayah Bandara terjadi pengurangan terhadap petugas pengamanan

berstandar kompetensi nasional sehingga pembagian peran dan jadwal kerja yang ada disesuaikan dengan jumlah personil yang ada. Maka dari itu mengakibatkan tumpang tindih tugas dan tanggungjawab di lapangan dalam melaksanakan tupoksi. Dimana kebutuhan pengamanan sisi darat, fasilitas publik dan penjagaan di malam hari sebelumnya dilakukan oleh petugas pengamanan berstandar kompetensi nasional (Satpam/*Security*) sekarang dilakukan oleh petugas pengamanan berstandar kompetensi internasional (*Avsec*).

- c. Berdasarkan hasil penelitian diatas terkait dengan kompetensi dari SDM para informan belum mengetahui akan petugas pengamanan yang berstandar kompetensi nasional (Satpam/*Security*) dan beranggapan bahwa Satpam/*Security* itu petugas pengamanan yang tidak berkompentensi atau tidak berlisensi. Berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 18 Tahun 2006 dan Surat Keputusan Kapolri No. Pol Skep/591/XI/2009 Tanggal 5 November 2009 Tentang Pedoman Spesifikasi Teknis Seragam Dan Atribut Satuan Pengamanan Peranan Satuan Pengamanan (Satpam/*Security*)
- d. Saat ini semua petugas pengamanan yang ada di indonesia berstandar kompetensi dan berlisensi yang membedakan wilayah kerjanya. Bandara Internasional Banyuwangi untuk saat ini masih belum ada petugas pengamanan berstandar kompetensi nasional (Satpam/*Security*) yang biasa mengamankan area sisi darat, fasilitas publik dan penjagaan di malam hari disebabkan pandemi covid 19 berdampak pada pengurangan SDM petugas pengamanan.
- e. Berdasarkan hasil penelitian dari aspek-aspek yang mendukung terhadap kinerja petuggas pengamana(kompetensi, kesadaran, disiplin, kualitas dan kuantitas dari SDM) sebagai tolak ukur kinerja dari petugas pengamanan di Bandara Internasional Banyuwangi berdampak sangat penting didalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai petugas pengamanan di Bandara Internasional Banyuwangi dimana aspek-aspek tersebut saling terkait dalam peningkatan dan perkembangan kinerja dari petugas pengamanan. Dimana aspek kompetensi, kesadaran dan disiplin dari SDM merupakan aspek yang harus dilakukan peningkatan didalam meningkatkan kinerja dari petugas pengamanan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, sedangkan aspek kualitas dan kuantitas dari SDM merupakan aspek yang harus dilakukan perbaikan untuk menjaga mutu dari kinerja petugas pengamanan dalam melakukan pelayanan terhadap penumpang atau pengguna jasa penerbangan. Dari semua aspek yang mendukung kinerja dari petugas pengamanan aspek kompetensi yangg penting.
- f. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas tentunya juga terdapat beberapa permasalahan atau kendala dalam operasional Bandara. Hal ini disampaikan oleh Bapak Agus Budimansah selaku *Assistant Manager Avsec* (informan 1) berpendapat terkait permasalahan yang ada antara lain:
 - 1) Terkait dengan anggaran perusahaan dimana dampak dari pandemi covid 19 mempengaruhi anggaran perusahaan dari AP 2 Cabang Banyuwangi dalam memenuhi kebutuhan operasional yang ada di Bandara. Efek terhadap unit keamanan juga terdampak seperti pengurangan kebutuhan SDM petugas pengamanan mengikuti traffik dari pengguna jasa penerbangan. Selain itu terkait dengan fasilitas keamanan penerbangan seperti pagar perimeter yang rusak di titik-titik yang vital memerlukan perbaikan sedangkan anggaran untuk perbaikan terbatas jadi solusinya diambilkan pagar perimeter yang bagus di area publik atau sisi darat untuk menggantikan pagar perimeter yang rusak tersebut. Terkait dengan pemeliharaan fasilitas keamanan penerbangan yang ada di terminal menyesuaikan dengan anggaran yang ada;
 - 2) Terkait dengan koordinasi dimana di tahun 2018 Bandara Internasional Banyuwangi

mengalami peralihan kepemilikan dari Kementerian Perhubungan ke AP 2 sehingga terkait dengan koordinasi sedikit mengalami kendala dengan instansi pendukung operasional Bandara seperti Karantina, Kepolisian, TNI dan lainnya. Hal tersebut dapat teratasi dengan dibentuknya organisasi yang dinamakan dengan Komite Keamanan Penerbangan yang bertujuan untuk menyamakan visi dan misi terkait keamanan, regulasi atau peraturan, tugas dan tanggungjawab dimana pelaksanaan rapat Komite Keamanan Penerbangan dilakukan 4 Tahun sekali. Dengan adanya rapat Komite permasalahan yang ada bisa teratasi sedikit demi sedikit sesuai dengan kebutuhan operasional Bandara;

- 3) Terkait dengan kompetensi petugas pengamanan dimana dilakukan *upgrade level* dari petugas pengamanan yang ada sesuai dengan kebutuhan operasional Bandara. Level petugas pengamanan yang ada mulai dari Basic *Avsec*, Junior *Avsec* dan Senior *Avsec*, dengan *upgrade level* yang ada akan meningkatkan peran dan tanggungjawab dari petugas pengamanan yang ada sehingga dapat membantu operasional dari Bandara secara maksimal dan juga penambahan petugas pengamanan berstandar kompetensi nasional (*Satpam/Security*) yang bertanggungjawab terhadap pengamanan di wilayah sisi darat, fasilitas publik dan penjagaan di malam hari sehingga tidak ada tumpang tindih tanggungjawab dan bisa fokus dalam pembagian peran kerja di lapangan;
- 4) Terkait dengan pengetahuan dan keterampilan petugas pengamanan dimana dengan semakin majunya perkembangan teknologi menyebabkan tingkat kriminalitas juga akan bertambah untuk mengatasi hal tersebut dalam mencegah tindakan melawan hukum terhadap Bandara, maka dilakukan dengan diberikannya pengetahuan dan keterampilan ke petugas pengamanan seperti mengadakan *sharing knowledge* atau *short course* (di tahun ini sudah dilakukan *sharing knowledge* terkait HANDAK oleh Tim dari Kapolda Jatim) untuk meningkatkan atau mereshuffle kembali pengetahuan dan keterampilan yang ada;
- 5) Permasalahan terakhir terkait dengan kemampuan berbahasa Inggris dari petugas pengamanan dimana sudah dilakukan peningkatan keterampilan berbahasa Inggris dengan mendatangkan pengajar lembaga bahasa Inggris yang ada di Banyuwangi untuk mengajarkan keterampilan berbahasa Inggris terhadap petugas pengamanan dilakukan setiap sebulan sekali. Tujuan kegiatan tersebut untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris dari petugas pengamanan disebabkan kota Banyuwangi merupakan kota dimana terdapat banyak tempat wisata yang selalu dikunjungi oleh wisatawan asing setiap tahunnya, maka dari itu Bandara sebagai tempat antar moda wisatawan asing tersebut menuntut petugas pengamanan yang ada harus bisa berbahasa Inggris sebagai pelayanan terhadap pengguna jasa penerbangan wisatawan asing.

Sesuai dengan rumusan masalah diawal penulisan dan pembahasan penelitian didapatkan bahwa untuk saat ini kinerja petugas pengamanan berstandar kompetensi nasional (*Satpam/Security*) masih belum ada sedangkan kinerja petugas pengamanan berstandar kompetensi internasional (*Avsec*) memiliki tugas dan tanggungjawab ganda selain melaksanakan tugas pengamanan di sisi udara juga mengamankan di sisi darat dan fasilitas publik yang seharusnya menjadi tugas dan tanggungjawab petugas pengamanan berstandar kompetensi nasional (*Satpam/Security*). Dengan demikian petugas pengamanan berstandar kompetensi internasional (*Avsec*) memiliki peran ganda atau tumpang tindih tugas dan tanggungjawab dimana mengamankan area di sisi udara, sisi darat dan fasilitas publik sehingga fokus kinerja petugas tersebut akan terpecah menjadi dua tugas dan tanggungjawab untuk menertibkan dan mengamankan area di Bandara dari tindakan melawan hukum dibantu pengamanan eksternal dari kepolisian/TNI.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kinerja petugas pengamanan berstandar kompetensi nasional (Satpam/Security) di Bandara Internasional Banyuwangi untuk saat ini masih belum ada sejak pandemi covid 19 karena dampak dari penurunan jumlah pengguna jasa penerbangan sehingga kebutuhan akan petugas pengamanan masih belum diperhitungkan. Tugas dan tanggungjawab pengamanan di sisi darat/area publik dan fasilitas publik dicover oleh petugas pengamanan berstandar kompetensi internasional (Avsec);
- b. Kinerja petugas pengamanan berstandar kompetensi internasional (Avsec) di Bandara Internasional Banyuwangi saat ini melakukan tugas dan tanggungjawab ganda dalam mengamankan area Bandara Internasional Banyuwangi yaitu mengamankan sisi udara, sisi darat dan fasilitas publik/darat sehingga terjadi tumpang tindih kinerja di dalamnya sehingga fokus kinerja terpecah menjadi dua.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada beberapa saran yang ingin disampaikan sebagai berikut:

- a. Sebagian masyarakat termasuk informan pada penelitian ini tidak mengetahui bahwa ada standar kompetensi nasional (Satpam/Security) di Indonesia. `disarankan diberikan sosialisasi
- b. Dengan semakin berkembangnya dunia penerbangan khusus di bidang keamanan penerbangan petugas pengamanan berstandar kompetensi nasional (Satpam/Security) di masa depan sangat disarankan petugas pengamanan berstandar kompetensi internasional (Avsec) dapat fokus terhadap wilayah kerjanya sehingga tidak ada tumpang tindih tanggungjawab;
- c. Dengan seorang petugas pengamanan memiliki dua standar kompetensi yaitu standar kompetensi nasional (Satpam/Security) dan internasional (Avsec) untuk perusahaan pengguna jasa keamanan seperti PT. Angkasa Pura akan memberikan keuntungan dalam hal anggaran SDM dapat menghemat pengeluaran biaya dari petugas pengamanan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, K. (2003). Keamanan Nasional, Pertahanan Nasional dan Ketertiban Umum. Jakarta: Seminar Pembangunan Hukum Nasional VIII.
- Anwar, P., M. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia. *PT. Remaja Rosda Karya*. Bandung.
- Arikunto, S. (2006). Manajemen Penelitian. Jakarta: *Rineka Cipta*.
- Bungin. (2008). Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: *Prenada Media Group*.
- ICAO. (2011). Annex 17 SECURITY. In ICAO, *Safequarding International Civil Aviation Against Acts of Unlawfull Interference* (Ninth ed., p.56). Canada: International Civil Aviation Organization.
- Kesuma, N.I. (2017). *How to be a good SECURITY training untuk meningkatkan kinerja anggota SATPAM PT. Rodeo Prima Jaya Semarang*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Kodri, H., Sayuti, U., & Zaki, M. (2019). Pemberian Wewenang Dan Kewajiban Satuan Pengamanan Di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Ditinjau Dari Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Republik Indonesia. *uinjambi.ac.id*, 10 – 15.

- Marwansyah. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L., J. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Remaja Rosdakarya*: Bandung.
- Mathis, L. R., & Jackson, J. H. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Buku 1 ed.). (J. Sadeli, & B. P. Hie, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Miles, M., B., & Huberman, A., M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjejep Rohidi. Jakarta: *UI Press*.
- Putra, E. (2020). Menuju Industrial SECURITY Dalam Mewujudkan Tenaga SATPAM Professional, Modern Dan Terpercaya di Indonesia. *Maleo Law*, 149 – 163.
- Sedarmayanti. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Vol. Cetakan Kelima). Bandung: PT Refika Aditama.
- Sijabat, S. P. (2019). Ketepatan Pelaksanaan Program Pembinaan Dan Pelatihan Satuan Pengamanan (SATPAM) Bagi Instansi (Studi Pada Ditbinmas Kepolisian Daerah Lampung). *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 12-15.
- Stewart, M. G., & Mueller, J. (2014). Cost-Benefit Analysis Of Airport Security: Are Airport Too Safe? *Air Transport Mangement*, 19-28.
- Sudjarwo, & Basrowi. (2009). *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Susanti, E. (2019). Kinerja Bhayangkara Pembina Keamanan Dan ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) Di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan komering Ulu . *e-JKPP*, 27-38.
- Susanto, P. C., & Hermawan, M. A. (2019). Personel Aviation Security Menjaga Keamanan Di Bandar Udara . *Ilmiah Kedirgantaraan*, 14-21.
- Wibowo, A. P., & Hartati, S. (2016). Sistem Klasifikasi Kinerja SATPAM Menggunakan Metode Naïve Bayes Classifier. *Polbeng*, 1(2), 192 – 201.
- Winardi. (2019). Analisis Pengaruh Pelatihan, Disiplin Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada SATPAM Universitas Negeri Surabaya). *stiemahardika.ac.id*, 10 – 15